



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 5751-5759

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN Sugihan Kabupaten Pati

Septyana Candra Puspita<sup>1✉</sup>, Nur Sugiyanto<sup>2</sup>

(1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sragen, (2) SDN Sugihan

Email: [septyanacandrapuspita010@gmail.com](mailto:septyanacandrapuspita010@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka yang ada di kelas IV pada muatan pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peserta didik kelas IV dan guru kelas sebagai subjek dalam penelitian ini. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sugihan Kecamatan Winong Kabupaten Pati sudah berjalan baik dengan adanya dukungan *stakeholder* di sekolah. Kurikulum Merdeka memiliki pembaharuan yaitu pendidikan IPA dan IPS menjadi IPAS dengan teknis pelaksanaan semester 1 IPA dan semester 2 IPS. Pada Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan kepada guru untuk kreatif dalam pembelajaran dan mengaitkan kehidupan sehari-hari yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPAS*

### Abstract

This research aims to find out how the Merdeka Curriculum in class IV is implemented in the science and science learning content. This research uses a qualitative method using a descriptive qualitative approach, class IV students and class teachers as subjects in this research. The results of this research indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Sugihan, Winong District, Pati Regency has gone well with the support of stakeholders in the school. The Merdeka Curriculum has been updated, namely science and social studies education has become science education with the technical implementation of semester 1 of science and semester 2 of social studies. The Merdeka Curriculum gives teachers the freedom to be creative in learning and link daily life in an integrated manner with the Pancasila Student Profile.

*Keyword: Implementation, Independent Curriculum, Science Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, sehingga setiap orang berhak memperoleh pendidikan, khususnya dalam kegiatan pendidikan. Pendidikan (Rahman & Fuad, 2023) peluang yang diharapkan dapat menjadikan masa depan masyarakat Indonesia menjadi negara yang lebih maju dan sejahtera. Pendidikan menurut (Rahman & Fuad, 2023) sangat berpengaruh dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan berdaya saing global. Menurut (Nadziroh et al., 2018) dan (Irawati & Susetyo, 2017) Pendidikan harus ditempuh oleh setiap manusia sesuai dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 6 (1) Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. (2) Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan

Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan beberapa faktor seperti guru, siswa, media, metode pengajaran dan kurikulum. Kurikulum (Khaira Ummah & Mustika, 2024) ialah pedoman pelaksanaan kegiatan pengajaran, meliputi seperangkat bahan dan unsur yang mempunyai fungsi mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahun pembelajaran 2022/2023 Kementrian Pendidikan Indonesia membuat kebijakan untuk mengganti kurikulum yang sudah yaitu Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. Menurut (Suprapmanto & Zakiyah, 2024) Perubahan teknologi menyebabkan perubahan kurikulum dan metode pengajaran. Perubahan ini bertujuan untuk memperkuat otonomi guru sebagai penyedia fasilitas pembelajaran.

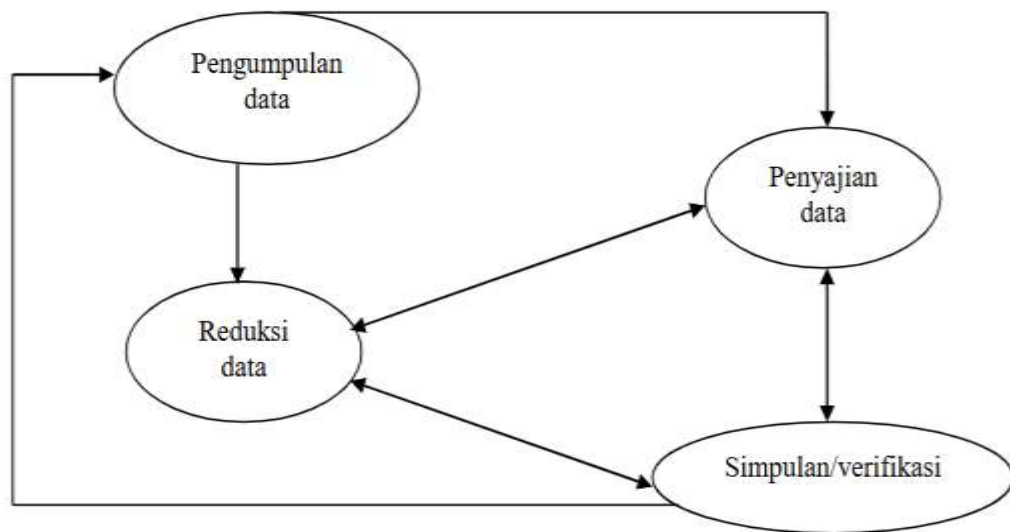
Kurikulum 2013 diterapkan pada Pendidikan di Indonesia sejak tahun pelajaran

2013/2014 dalam pembelajaran di sekolah dasar yang dilakukan dengan pendekatan saintifik, tematik, integrative dimana pembelajaran mengintegrasikan beberapa muatan mata pelajaran dan peserta didik. Sedangkan menurut (Rahman & Fuad, 2023) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang di desain untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Banyak hal atau hasil pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, dan tentunya dalam kurikulum ini terdapat kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran terstruktur dan kegiatan pembelajaran berdasarkan pengetahuan Pancasila. Ada juga banyak jenis evaluasi yang fokus pada evaluasi.

Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memiliki pembaharuan seperti halnya pendapat dari (Alimuddin, 2023) yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari muatan pembelajaran ini yaitu mampu mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Muatan Pembelajaran IPAS mampu membantu peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut maka ruang lingkup penelitian ini adalah analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada muatan pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Sugihan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Menurut (Rahayu et al., 2022) tahapan penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan yang terakhir *verifikasi*. Penelitian dilakukan di SDN Sugihan yang beralamatkan Desa Sugihan RT 02 RW 01 Kecamatan Winong Kabupaten Pati dengan subjek penelitian Kepala Sekolah SDN Sugihan, wali kelas IV, dan peserta didik kelas IV. Langkah-langkah yang ditempuh menurut analisis data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Analisa Model Interaktif

1. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data mentah atau data pertama dalam suatu penelitian
2. Tahap reduksi (Maula et al., 2024) artinya data dilakukan untuk mengkaji secara keseluruhan yang ada di lapangan, yaitu tentang perbandingan implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, maka ditemukan penjelasan dari rumusan masalah berdasarkan objek yang telah diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi daya yaitu dengan mengumpulkan data serta informasi dari hasil observasi, wawancara, dan angket peserta didik.
3. Penyajian data (Asyari, 2021) yaitu informasi yang disusun secara utuh dan detail, mampu memberikan kemungkinan dapat menarik Kesimpulan dan dapat melakukan pengambilan tindakan. Hal ini disajikan dalam bentuk deskripsi, grafik, dan tabel. Peneliti melakukan bentuk penyajian data secara sistematis dan terperinci agar mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* (Syarif & Abuamar Ratuloly, 2020) yaitu langkah terakhir dalam penulisan penelitian ini, Simpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir ini melibatkan pemahaman terhadap informasi sederhana yang disajikan dengan cara yang konsisten dan sistematis yang dapat memprediksi penyebab dan hubungan melalui hukum empiris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti memperoleh hasil berdasarkan teknik observasi, wawancara, dan angket yang telah peneliti lakukan di SDN Sugihan Kecamatan Winong Kabupaten Pati pada kelas VI. Dalam menjalankan kebijakan Kurikulum Merdeka guru

mempunyai kebebasan dalam mencapai tujuan, metode, model serta penilaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik SDN Sugihan. Dalam Kurikulum ini memiliki penyusunan yang mulai tahun pertama untuk kelas 1 dan IV, tahun kedua kelas 2 dan 5 serta tahun ketiga kelas 3 dan 6. Sekolah dalam melaksanakan pergantian kurikulum melalui berbagai proses salah satunya dengan sosialisasi Kurikulum Merdeka di kegiatan penguatan KKG yaitu Kelompok, Kerja, Guru.

Mata Pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka digabung menjadi muatan pembelajaran IPAS yang didasari bahwa IPA dan IPS merupakan cara berpikir ilmiah. Dalam muatan pembelajaran IPAS peserta didik didorong untuk melakukan identifikasi masalah, memecahkan masalah, serta mempresentasikan solusi dari permasalahan melalui produk yang peserta didik hasilkan dalam kegiatan *project* belajar. Hal ini sebenarnya sesuai dengan hasil penelitian lapangan, bahwa guru memiliki strategi pembelajaran yang tidak konsisten dengan menggabungkan IPA dan IPS per semester. Selama proses pembelajaran IPA dan IPS, siswa dapat belajar secara mandiri atau bekerja dalam kelompok, dan guru yang kreatif juga menyiapkan sumber belajar sebagai bahan ajar/media untuk menghibur siswa.

Dalam proses pembelajaran harus membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Penelitian) yang merupakan rencana pembelajaran berupa rambu-rambu mengajar. Menurut (Irmawati et al., 2021) Modul pembelajaran sendiri merupakan panduan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil lapangan, guru melaksanakan membuat modul sebelum pembelajaran. Modul ajar yang ada pada kurikulum merdeka ini lebih *simple* dan bisa didesain sesuai dengan kreatifitas guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, Kurikulum Medeka menawarkan kebebasan bagi siswa dan guru berpikir secara mandiri. Kebebasan ini dimulai dari guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Menggabungkan pendidikan IPA dan IPA menjadi IPAS menjadi pembelajaran yang tidak monoton bagi siswa maka dibentuklah program semester pertama IPA dan semester kedua IPS Proses pembelajaran sains dan sosial memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri dan dalam kelompok, dan guru yang terampil merangsang siswa untuk aktif dan kreatif mewujudkan pembelajaran bermakna.

Kurikulum Merdea menerapkan profil pelajar Pancasila yang mana merupakan sebuah kegiatan pembelajaran berbasis *project* yang bertujuan untuk menjadi pelajar Pancasila sesuai nilai luhurnya. Dalam pembelajaran IPAS mampu menguatkan adanya Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan enam dimensinya, yaitu yaitu:1) beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Melalui kegiatan pembelajaran ini dapat memberikan penguatan terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila dan selaras dengan jiwa kewirausahaan yang terbina. Alokasi waktu pelajaran dibagi menjadi 2 yaitu dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran utama atau kegiatan pembelajaran intrakulikuler dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pembuatan perangkat pembelajarn RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) langkah awal yang harus dilakukan yaitu menganalisis KD (Kompetensi Dasar) kemudian mengembangkannya menjadi beberapa indikator, kemudian guru mengembangkan materi yang terdapat pada buku guru dan juga buku peserta didik, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, penyesuaian media pembelajaran dengan materi dan juga KD serta indikator yang telah dibuat, pembuatan komponen penilaian yang dimana dibuat sesuai dengan buku guru (Purba et al., 2023). Perbedaan RPP dengan modul ajar adalah sumber belajar yang lebih luas dan dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih fleksibe. Kurikulum 2013 menggunakan RPP dan kurikulum merdeka menggunakan modul ajar, terdapat pada KI (Kompetensi Inti) Kurikulum 2013 sedangkan CP (Capaian Pembelajaran) pada Kurikulum Merdeka, perbedaan lainnya adalah ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pada Kurikulum Merdeka . (Rahayu et al., 2022). Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka perlu mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya karena berdampak pada motivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil angket bahwa mereka senang dengan adanya Kurikulum Merdeka karena terdapat pembelajaran yang dihubungkan dengan kearifan lokal serta penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dihubungkan dengan muatan pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil pengumpulan angket yang telah diuji kelayakan dan kevalidan oleh peserta didik kelas IV SDN Sugihan Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 9 laki-laki, berikut hasilnya.

Tabel 1. Hasil Angket Peserta Didik

Pernyataan	Pilihan Jawaban	
	S	TS
Muatan pembelajaran IPAS mudah	17	3
Saya puas terhadap hasil belajar dari muatan pembelajaran IPAS	19	1
Muatan pembelajaran IPAS di hubungkan dengan	19	1

kehidupan nyata		
Materi pembelajaran IPAS sangat menarik	17	3
Dilengkapi dengan cerita, gambar yang ada di kehidupan sehari-hari (berbasis kearifan lokal)	18	2
Muatan pembelajaran IPAS sangat sesuai dengan minat saya	16	4
Penyusunan materi muatan pembelajaran IPAS lengkap dan jelas	18	2
Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran IPAS dengan sesuatu yang saya telah lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam lingkungan sekitar	19	1
Penyusunan materi yang sesuai membuat saya percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya	18	2
Pembelajaran IPAS membuat motivasi belajar tinggi	20	-

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Berdasarkan hasil angket yang sudah diisi oleh peserta didik kelas IV SDN Sugihan, didapatkan bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang diintegrasikan pada kehidupan sehari-hari akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik hal ini akan berdampak meningkatnya motivasi belajar yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik

Penilaian kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS yang menjadi IPAS termasuk di dalam penilaian raport. Penilaian formatif dilakukan saat proses pembelajaran dan sumatif di akhir semester genap dan ganjil. Diakhir bab pembelajaran penilaian IPAS berbantuan *google form*, karena kurikulum merdeka ini serba *Information and Technology* (IT). Pembaruan kurikulum merdeka guru dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan guru dapat untuk memanfaatkan teknologi sebagai peningkatan proses pembelajaran. Menurut (Marwa et al., 2023) dalam kurikulum merdeka penilaian tengah semester (PTS) dihapuskan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada muatan pembelajaran kelas IV muatan pembelajaran IPAS di SDN Sugihan Kecamatan Winong Kabupaten Pati sudah berjalan dengan baik karena adanya kegiatan untuk meningkatkan

kompetensi guru melalui KKG (Kelompok Kerja Guru). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran IPAS sendiri guru membuat modul pembelajaran sebagai rambu-rambu pembelajaran. Pada proses pembelajaran IPAS ini guru membuat model pembelajaran yang dipadukan kearifan lokal serta kegiatan sehari-hari pada kegiatan kelompok, diskusi serta mempresentasikan hasil dari kerja kelompok dari peserta didik dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila menjadi pembelajaran bermakna dan mengamalkan nilai luhur pancasila.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementation of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Asyari, A. (2021). Implementasi Teori Operant Conditioning dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 183–198. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.135>
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Irmawati, I., Syahmani, S., & Yulinda, R. (2021). Pengembangan Modul IPA Pada Materi Sistem Organ Dan Organisme Berbasis STEM-Inkuiri untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.20527/jmscedu.v1i2.4048>
- Khaira Ummah, K., & Mustika, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1573–1582. <https://jurnaldidaktika.org>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/53304>
- Maula, N. R., Nugroho, A. A., & Prastyo, K. D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 272–278. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.502>
- Nadziroh, Chairiyah, & Pratomo, W. (2018). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(3), 400–405.

- Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). Analisis Permasalahan Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 199–204. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.232>
- Syarif, I., & Abuamar Ratuloly, M. (2020). Penanaman Nilai Kearifan Lokal pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural. *Heritage*, 1(2), 185–197. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i2.13>